

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 5-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna tidak hanya satu kemampuan saja yang akan berkembang, tapi bisa bermacam-macam aspek yang dapat berkembang dengan baik. Pada masa ini anak melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain.

Dunia Pendidikan seyogyanya dinikmati dengan luasnya oleh anak usia dini, anak usia dini sangat berhak dan perlu mendapatkan pendidikan yang sama. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Seni origami adalah seni melipat kertas yang dipopulerkan dari Jepang. Seni ini berkembang semakin pesat karena bahan pembuatan yang mudah didapat dimanapun. Seni origami semakin berkembang menyebabkan seni ini tidak hanya menggunakan kertas sebagai bahan pembuat origami tetapi juga dari bahan-bahan lain yang mampu dilipat. Origami bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang sangat menarik dan disukai. Kegiatan ini seperti sebuah pertunjukan sulap yang dapat mengubah selembar kertas menjadi benda yang anak-anak inginkan. Pendidik dapat menggunakan kegiatan melipat sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan sesuatu kepada anak karena melalui melipat banyak manfaat yang akan didapatkan oleh anak. Kegiatan melipat akan semakin menarik jika dikaitkan dengan tema pembelajaran harian dan diawali dengan bercerita. Penilaian untuk kegiatan melipat pada anak tidak berdasarkan hasil lipatan tapi lebih kepada proses anak pada saat anak melipat kertas. Anak perlu dukungan penguatan untuk mengerjakan lipatannya sampai selesai. Jumlah lipatan yang diberikan kepada anak-anak harus disesuaikan dengan tingkatan usia, semakin besar usia anak maka jumlah lipatan semakin banyak.

Origami untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat kertas terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain origami namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model origami adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut diatas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah.

Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus. Kegiatan melipat erat kaitannya dengan kegiatan 3 M yaitu menggunting, mewarnai, dan menempel. Namun dalam prakteknya melipat merupakan kegiatan tersendiri dari 3 M tersebut. Walaupun masih pada keterampilan bagaimana mengolah kertas menjadi karya seni rupa, tetapi membutuhkan daya cipta yang lebih sulit (Hadjar Parmadhi, dan Evan Sukardi 2009:7.3)

Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran serta berkomunikasi dengan anak karena biasa dilakukan secara bersama-sama. Selain itu melipat kertas juga sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya (Hirai, 2009).

Idealnya dalam melipat kertas adalah anak mampu melakukan dengan baik apa yang ditirukan oleh gurunya. Hal yang menarik dari melipat kertas dengan berbagai bentuk adalah anak dapat terangsang untuk berimajinasi dan membayangkan benda yang dilipatnya dan kegunaan serta habitat dari sesuatu yang dilipatnya, hal ini harus dibantu oleh guru pada saat pembelajaran melipat kertas sedang berlangsung agar anak dapat melipat dengan baik.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan melipat kertas pada anak Kelompok B di TK Herlina belum maksimal, masih banyak terdapat kekurangan yang sangat berpengaruh signifikan pada tahap perkembangan anak usia dini. Ini bisa dilihat berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran pembuatan perahu dari lipatan kertas di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak didik, ada 10 anak yang tidak mampu melipat kertas. Alasan yang sangat konkrit yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya perhatian anak pada saat guru memberi pembelajaran melipat kertas sehingga anak belum memahami teknik melipat kertas. Selain itu, guru juga jarang memberi pembelajaran melipat kertas. Pembelajaran yang paling sering dilakukan adalah kegiatan pembelajaran menggambar dan mencocokkan.

Peneliti berasumsi bahwa kegiatan melipat kertas ini sangat penting dilakukan pada anak agar nanti pada akhirnya anak didik dapat berkembang sesuai dengan harapan orang tua, guru, dan pemerhati pendidikan anak usia dini di negara kita tercinta Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Deskripsi Kemampuan Melipat Kertas Anak Kelompok B TK Herlina Desa Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam hasil observasi yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang kurang perhatian pada saat kegiatan melipat kertas.
2. Anak belum memahami teknik melipat kertas.
3. Masih ada beberapa anak yang kesulitan melipat kertas.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan pada anak dalam melaksanakan kegiatan melipat kertas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah kemampuan melipat kertas pada Anak Kelompok B TK Herlina, Desa Tenggela, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan melipat kertas pada anak Kelompok B TK Herlina Desa Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan melipat kertas pada anak Kelompok B TK Herlina, Desa Tenggela, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dapat digunakan sebagai upaya peningkatan dalam memilih media yang relevan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan melipat kertas pada

anak didik. Juga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peranan orang tua dalam memberikan dan menyediakan media agar kreativitas anak dalam melipat kertas berkembang secara optimal.

**a. Bagi sekolah**

Sebagai bahan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan melipat kertas anak.

**b. Bagi anak didik**

Dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas melipat kertas pada anak dan mengurangi tingkat kesulitan yang ditemui pada saat membuat origami.

**c. Bagi peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan dan masalah yang dihadapi anak dalam melipat kertas serta pemecahan masalah terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan melipat kertas.